

Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa

(Rosliana Siregar)

Abstrak

Mind mapping (pemetaan pikiran) diadopsi untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Peta pikiran ini menggambarkan ide menjelaskan, menerangkan definisi dari suatu materi dan mencari solusi pada suatu masalah. Menempatkan informasi keluar dari otak dan mengambil informasi keluar dari otak merupakan cara yang tepat untuk mencatat materi yang kreatif dan efektif. Peta pikiran di terapkan dan digunakan untuk member pandangan secara keseluruhan pada suatu pokok permasalahan dan membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, yang pasti memunculkan kreatif dan inovatif.

Kata kunci : mind mapping, ide, kreatif, efektif, inovatif.

A. PENDAHULUAN

Peta pikiran ini merupakan teknik mencatat yang sangat efektif untuk membantu pelajar (siswa, mahasiswa) menangkap pikiran dan gagasan pada buku pelajaran dengan jelas, lengkap dan mudah. Metode ini sangat penting diterapkan untuk mempermudah para siswa dan mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar, apalagi menghadapi praktikum di laboratorium. Dengan metode peta pikiran ini para pelajar sangat terbantu untuk lebih mudah mengingat dan tidak mudah lupa pada materi yang telah dipelajari. Peta pikiran adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. Peta pikiran merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur. Semua peta pikiran mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Secara harfiah peta pikiran akan “memetakan” pikiran-pikiran.

Tujuan pta pikiran, memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan para pelajar merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. Dapat mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan diingat. Para pelajar dengan menggunakan metode ini dapat membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas. Para pelajar dapat untuk menggambarkan ide, menerangkan definisi suatu materi, atau dapat memecahkan suatu masalah.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Mind Mapping

Apa sih peta pikiran itu? Mind Mapping atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk

diagram yang memuat simbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan. Dalam proses belajar siswa mendapatkan penambahan materi berupa informasi mengenai teori, gejala, fakta ataupun kejadian-kejadian. Informasi yang diperoleh akan diolah oleh siswa. Proses pengolahan informasi melibatkan kerja sistem otak, sehingga informasi yang diperoleh dan telah diolah akan menjadi suatu ingatan. Ingatan merupakan suatu proses biologi, yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberikan titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Ingatan merupakan reaksi kimia elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Ingatan dibentuk melalui berfikir, bergerak dan mengalami hidup (rangsangan inderawi). Semua pengalaman yang dirasakan akan disimpan dalam otak, kemudian akan diolah dan diurutkan oleh struktur dan proses otak mengenai nilai dan kegunaannya (Jensen. 2002).

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena mind mapping memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang memusatkan

kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya duduk, menengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear. Kreativitas adalah segala potensi yang terdapat dalam setiap diri individu yang meliputi ide-ide atau gagasan-gagasan yang dapat dipadukan dan dikembangkan sehingga data menciptakan suatu produk yang baru dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kreativitas muncul karena adanya motivasi yang kuat dari diri individu yang bersangkutan. Produk dari kreativitas dapat dihasilkan melalui serangkaian tahapan yang memerlukan waktu relatif lama. Secara efektif individu kreatif memiliki ciri rasa ingin tahu yang besar, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Mind mapping dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. dengan penggunaan warna dan simbol –simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linier dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari pokok ataupun point-point materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam metode konvensional siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir dan bertindak. Siswa hanya menerima informasi yang telah diberikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan kegiatan psikomotoriknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Dari fakta tersebut maka disimpulkan apabila kita juga menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar kita akan semakin mudah. Dalam peta pikiran, kita dapat melihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi. Mengapa ? Karena cara kerjanya mirip dengan cara kerja koneksi di dalam otak. pemetaan pikiran (mind mapping), yaitu cara yang paling mudah untuk memasuk informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pemikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfiki otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak (Tonny & Buzan, 2004). Mind merupakan gagasan berbagai imajinasi. Mind mapping ini merupakan suatu keadaan yang timbul bila otak (brain) hidup da sedang bekerja (Bahaudin, 1999). Lebih lanjut Porter dan Hernacki (1992) menjelaskan, peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam. Peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Sugiarto, 2004). Pemetaan pikiran merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami

materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memnperkuat, dan mengingat kemabli informasi yang telah dipelajari (Jensen, 2002). Di samping itu, peta pikiran juga memudahkan kita untuk mengembangkan ide karena kita bisa mulai dengan suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak kita untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci.

Otak manusia terdiri dari 2 belahan, kiri (left hemisphere) dan kanan (right hemisphere) yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut corpus callosum. Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, berurutan, linier, saintifik seperti membaca, bahasa dan berhitung. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Dalam proses menuangkan pikiran, manusia berusaha mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan dari awal, dengan harapan bahwa akan lebih mudah mengingat dan menarik kembali informasi di kemudian hari. Sayangnya, sistem pendidikan modern memiliki kecenderungan untuk memilih keterampilan-keterampilan “otak kiri” yaitu matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan dari pada seni, musik, dan pengajaran keterampilan berpikir, terutama keterampilan berpikir secara kreatif.

Mind Map berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan otak bekerja. Manfaat mind map adalah :

- Mempercepat pembelajaran.
- Melihat koneksi antar topic yang berbeda.
- Membantu ‘brainstorming’.
- Memudahkan ide mengalir.
- Melihat gambaran besar.

- Memudahkan mengingat.
- Menyederhanakan struktur.

2. Kelebihan dan kelemahan Metode Mind

Mapping

Kelebihan Metode Mind Mapping, menurut Tony Buzan adalah :

- a. Membantu kita merencanakan, berkomunikasi, lebih kreatif, memusatkan perhatian, menyelesaikan masalah, dan menghemat waktu karena bisa belajar lebih cepat.
- b. Mengoptimalkan kerja fungsi otak kiri dan kanan secara penuh.
- c. Paling awet menempel di memori otak kita.
- d. Penggunaannya sangat luas, mulai dari anak sekolah sampai direktur, bahkan ibu rumah tangga juga dapat memanfaatkan teknik ini.
- e. Apa pun materinya dapat dituangkan melalui teknik mind map.
- f. Bisa ditulis tangan atau menggunakan software komputer.

Kelemahan Metode Mind Mapping, menurut Tony Buzan adalah :

- a. Memakan waktu yang lebih lama dalam pembuatan peta konsep dasar.
- b. Bagi siswa/siswi yang tidak bisa menggambar mind map merupakan hal yang sukar.
- c. Sering pembaca mind map kurang mengerti yang dibuat orang lain.

C. PENUTUP

Peta pikiran ini merupakan teknik mencatat yang sangat efektif untuk membantu pelajar (siswa, mahasiswa) menangkap pikiran dan gagasan pada buku pelajaran dengan jelas, lengkap dan mudah. Para pelajar dengan menggunakan metode pemetaan pikiran ini

dapat untuk menggambarkan ide, menerangkan definisi suatu materi, atau dapat memecahkan suatu masalah. Mind map merupakan penjelasan yang dipadukan dengan gambar yang tersusun rapi, sehingga mempermudah dalam mengingat. Dalam mind map juga digunakan warna-warna yang beraneka ragam sehingga membuat ingatan lebih kuat. Ketika memulai membuat mind map, kita akan bergabung dengan cara orang jenius yang semuanya menggunakan unsur-unsur utama mind map.

Keuntungan lain penggunaan catatan mind mapping yaitu membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahaudin. Taufik. 1999. Brainware Management: Generasi Kelima Manajemen Manusia. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Buzan. Tony dan Barry. 2004. Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book. Batam: Interaksa.
- Buzan. Tony. 2004. Mind Map: Untukmeningkatkan Kreativitas. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Dryden. Gordon. 2003. Revolusi Cara Belajar : The Learning Revolution Bagian I. Bandung : Kaifa.
- Hidayat. Nandang. Meningkatkan Energi Belajar Melalui Belajar kuantum (Quantum Learning). Bogor : Gramedia
- Jensen. Eric dan Karen Makowitz. 2002. Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super. Bandung : Kaifa.
- Makmun. Abin Syamsudin. 2000. Psikologi Kependidikan Remaja. Bandung : Rosda Karya.

Sugiarto. Iwan. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Rifai, M. A. 1979. Daftar Istilah Biologi. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. Jakarta.

Soekarman & Soedarsono, R. 1992. Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani, Bogor : 1 - 7